



Telaah Framing Debat Capres dalam Perspektif Pemilih Muda (Analisis Persepsi dan Preferensi Pemilih Muda pada Pemilu 2024)

Dwi Nur Laela Fithriya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Caturtunggal, Kec. Depok, Sleman, DIY, Indonesia

dwi.fithriya@uin-suka.ac.id

Abstrak

Debat capres merupakan salah satu alat penting dalam proses demokrasi, terutama dalam hal memberikan informasi kepada pemilih dan membantu mereka membuat keputusan. Namun, cara debat capres dilakukan dapat memengaruhi seberapa efektif itu. Framing adalah proses memberikan makna atau penjelasan terhadap suatu peristiwa atau masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pemilih muda melihat debat capres dari sudut pandang mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan studi literatur. Temuan menunjukkan bahwa pemilih muda cenderung melihat debat capres berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan mereka sendiri, seperti masalah demokrasi, pendidikan, dan lapangan pekerjaan. Pada umumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pemilih muda cenderung framing debat capres berdasarkan isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pemilih muda juga cenderung menilai debat capres berdasarkan kemampuan capres untuk menjawab pertanyaan dan visi misi yang disampaikan. Selain itu, pemilih muda juga cenderung menilai debat capres berdasarkan kemampuan capres untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Hasil penelitian ini akan sangat berpengaruh pada debat capres di masa depan. Debat capres harus sesuai dengan kebutuhan informasi pemilih muda dan menarik perhatian mereka.

Kata kunci: Debat Capres, Framing, Pemilih Muda, Pemilu 2024

Abstract

Presidential debates are a vital tool in the democratic process, particularly in providing information to voters and aiding them in making decisions. However, the manner in which presidential debates are conducted can impact their effectiveness. Framing is the process of assigning meaning or explanations to an event or issue. The objective of this research is to examine how young voters perceive presidential debates from their perspective. The study utilizes a qualitative descriptive method involving interviews, observations, and literature review. Findings reveal that young voters tend to view presidential debates based on issues relevant to their lives, such as democracy, education, and employment. Overall, this research indicates that young voters tend to frame presidential debates based on issues pertinent to their lives. Additionally, young voters also tend to assess presidential debates based on the candidates' ability to respond to questions and convey their presented vision and mission. Furthermore, young voters also tend to evaluate presidential debates based on the candidates' ability to fulfill their desires. The results of this research will significantly impact future presidential debates. Presidential debates should align with the information needs of young voters and capture their attention.

Keywords: Presidential Debates, Framing, Young Voters, 2024 Elections.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum 2024 di Indonesia adalah titik penting dalam proses demokratisasi negara, hal ini akan menentukan masa depan pemerintahan dan perubahan sosial dan politik. Dalam situasi seperti ini, salah satu platform utama di mana para kandidat untuk jabatan presiden menyampaikan ideologi, kebijakan, dan visi mereka kepada masyarakat umum adalah debat calon presiden. Salah satu bagian penting dari pemilihan umum adalah debat capres. Ini memberikan kesempatan bagi calon presiden dan calon wakil presiden untuk berbicara kepada publik dan membahas rencana mereka. Survei terbaru dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) menunjukkan bahwa mayoritas orang yang menyaksikan debat capres-cawapres yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah anak muda. Dari 72,5% orang yang menjawab, 40,3% ingin menonton debat untuk belajar tentang visi dan program calon, 11% ingin lebih mengenal calon presiden dan cawapres melaluinya, dan 9,1% ingin menonton karena mereka dapat melihat kualitas calon. (Mutia, 2024)

Dengan meningkatnya jumlah partisipasi pemilih muda, debat capres semakin dianggap penting, karena mereka merupakan kelompok yang paling rentan terhadap perubahan dan pengaruh media sosial. Mereka memiliki kekuatan besar untuk memengaruhi hasil pemilu melalui pandangan mereka tentang calon presiden yang dibahas dalam debat. Pemilih muda di Indonesia, yang sebagian besar berusia antara 17 dan 30 tahun, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan politik selama Pemilu 2024, yang akan menjadi ajang penting untuk menentukan arah demokrasi dan kebijakan negara ke depan. (Adzkia, 2024)

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wardhani, 2018) dijelaskan bahwa pemilih muda adalah kelompok pemilih yang sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih lanjut. Pemilih yang baru pertama kali memberikan suaranya dalam pemilihan disebut pemilih pemula. Tujuan dari tulisan yang dilakukannya adalah untuk mengidentifikasi jenis partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu, komponen yang mendukung partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu, dan komponen yang menghambat partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu.

Pemilih muda adalah kelompok pemilih yang sangat penting dalam pemilihan umum karena mereka memiliki potensi untuk menjadi pemilih yang kritis dan rasional, tetapi mereka juga rentan terhadap pengaruh informasi yang salah. Dalam hal ini, framing debat capres dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi dan interpretasi pemilih muda terhadap debat capres. Framing yang dilakukan oleh media massa, pemerintah, dan kelompok-kelompok kepentingan dapat membentuk persepsi pemilih muda tentang calon presiden dan calon wakil presiden, isu-isu yang dibahas dalam debat, dan bahkan tentang proses demokrasi itu sendiri.

(Entman, 2004) mendefinisikan framing sebagai seleksi media dari beberapa aspek dari realitas yang relevan dan penyusunannya sedemikian rupa sehingga menciptakan realitas sosial yang khas. Selain Entman, (Zaller, 1992) juga mendefinisikan framing sebagai proses dimana *frame* tertentu yang diterapkan pada suatu peristiwa atau isu mempengaruhi cara orang-orang memahami dan menanggapi. Pengolahan informasi dan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh framing, yang merupakan proses memilih dan menempatkan elemen tertentu dalam pesan. Fokus definisi framing, seperti yang diberikan oleh (Entman, 2004) dan (Zaller, 1992) adalah bagaimana *frame* membentuk realitas sosial dan interpretasi pesan.

Pemilih muda yang semakin berpartisipasi pada Pemilu 2024 memiliki potensi besar untuk membawa perubahan dan mempengaruhi dinamika politik Indonesia secara positif. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami kebutuhan, persepsi, dan harapan pemilih muda saat membuat strategi politik dan kebijakan yang relevan dan memenuhi harapan generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kualitatif dengan melihat kompleksitas interaksi antara debat capres, persepsi publik, dan dampak mereka pada pemilih muda. Dengan mempelajari secara menyeluruh narasi, framing masalah, dan bahasa yang digunakan dalam debat capres, penelitian ini akan menjelajahi bagaimana hal ini memengaruhi cara pemilih muda melihat kandidat dan proses pemilihan secara keseluruhan.

Penelitian ini berfokus pada framing debat capres dari sudut pandang pemilih muda, menilai persepsi dan preferensi mereka tentang pemilihan 2024, oleh karenanya dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana framing debat capres dapat mempengaruhi persepsi, interpretasi, dan preferensi pemilih muda serta saran untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh framing debat capres terhadap pemilih muda.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, studi literatur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Metode ini dirasa paling tepat untuk penelitian yang ingin memahami persepsi dan interpretasi khalayak terhadap suatu peristiwa atau isu. Studi literatur disini didapatkan dari jurnal, artikel ilmiah, berita, buku dan dokumen-dokumen terkait. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis framing debat capres dalam perspektif pemilih muda. Disamping itu, penulis ingin memahami bagaimana pemilih muda memaknai dan memahami debat capres, serta bagaimana framing debat capres tersebut mempengaruhi persepsi dan preferensi pemilih muda pada Pemilu 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

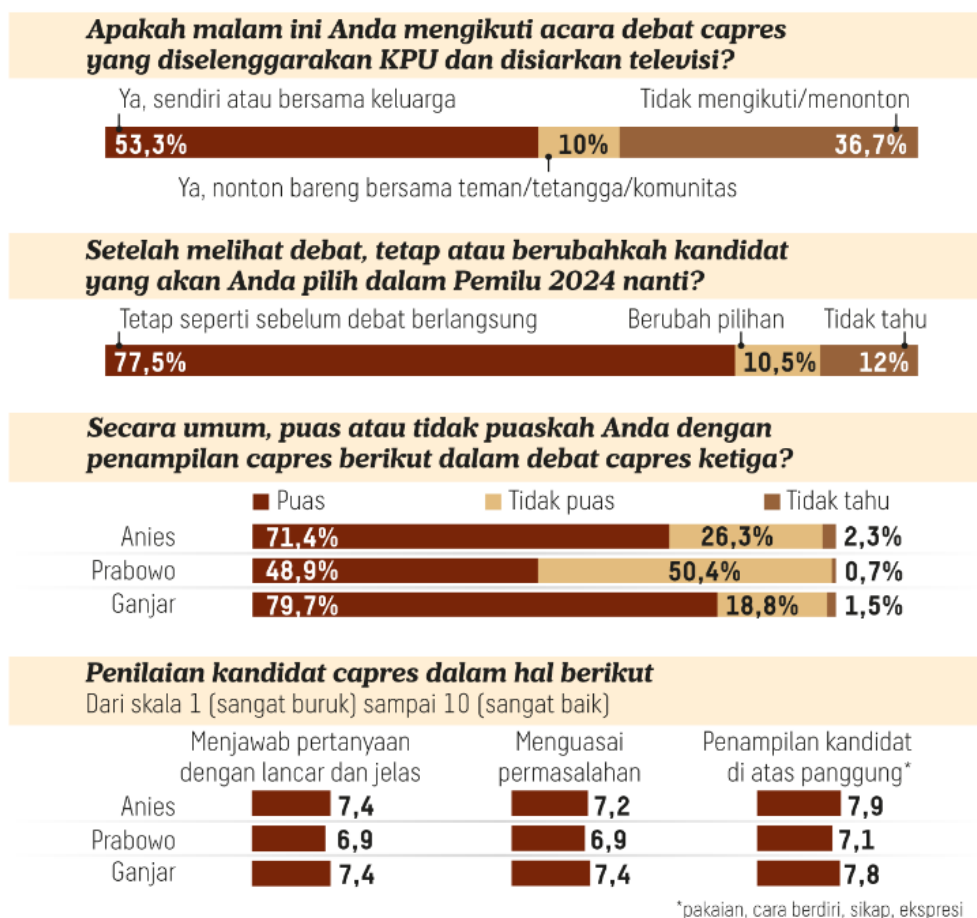
Debat calon presiden (capres) pertama yang diadakan oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia pada Selasa (12/12/2023) malam, diharapkan akan menjadi momentum bagi para kandidat untuk meyakinkan pemilih untuk memilih mereka. Namun, menurut pakar komunikasi Stikosa AWS, (Kristiyono, 2023), pendekatan komunikasi politik pada tim pemenangan yang berpusat pada calon pemilih tidak akan berhasil.

(Kristiyono, 2023) menjelaskan bahwa debat capres hanya akan berguna jika disertai dengan pendekatan komunikasi yang efektif dan relevan dengan calon pemilih, terutama di kalangan usia muda. Data tentang pemilih yang belum memutuskan ditemukan dalam beberapa hasil survei. Di Indonesia, kelompok ini sangat besar, sehingga banyak kandidat dan politisi berusaha menarik perhatian pemilih. Pemilih muda memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemilih dewasa. Mereka lebih terbuka terhadap informasi, lebih kritis terhadap isu-isu politik, dan lebih aktif menggunakan media sosial. Oleh karena itu, tim pemenangan perlu menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka agar dapat menarik perhatian pemilih muda.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada bulan Desember 2023 (LSI, 2023), terdapat beberapa preferensi dan persepsi pemilih muda pada Pemilu 2024 setelah debat capres. *Pertama*, pemilih muda lebih peduli pada isu-isu sosial dan lingkungan. Hasil survei LSI menunjukkan bahwa pemilih muda lebih peduli pada isu-isu sosial dan lingkungan, seperti pendidikan, kesehatan, dan perubahan iklim. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih muda memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya isu-isu tersebut. *Kedua*, pemilih muda lebih kritis terhadap isu-isu politik. Pemilih muda juga lebih kritis terhadap isu-isu politik. Mereka tidak mudah percaya pada janji-janji politik, dan mereka lebih suka mencari informasi dari berbagai sumber sebelum membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih muda tidak ingin terjebak dalam propaganda politik. *Ketiga*, Pemilih muda lebih aktif menggunakan media sosial. Pemilih muda lebih aktif menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi utama bagi pemilih muda.

Dengan memahami preferensi dan persepsi pemilih muda, tim pemenangan dapat menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menarik perhatian mereka. Selain memahami preferensi dan persepsi dari pemilih muda, terdapat pula beberapa hal yang bisa menjadi pertimbangan bagi tim pemenangan dalam menyusun strategi komunikasi mereka seperti, fokus pada isu-isu sosial dan lingkungan. Tim pemenangan perlu menyampaikan pesan-pesan yang menunjukkan komitmen mereka untuk mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan yang menjadi perhatian pemilih muda. Kemudian, memberikan informasi yang relevan dan didukung oleh data. Dalam hal ini, tim pemenangan perlu memberikan informasi yang relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pemilih muda. Informasi tersebut juga perlu didukung oleh data dan fakta agar lebih kredibel. Menggunakan media sosial secara efektif juga perlu untuk dilakukan untuk menjangkau pemilih muda. Konten yang disampaikan juga perlu menarik dan relevan dengan minat pemilih muda. Dengan menyusun strategi komunikasi yang efektif, tim pemenangan dapat meningkatkan peluang untuk memenangkan hati pemilih muda di Pemilu 2024.

Debat capres menjelang pemilihan 2024 umumnya diterima dengan baik oleh pemilih muda. Mereka melihat debat sebagai kesempatan bagi para capres untuk berbicara kepada publik tentang tujuan, visi, dan rencana mereka. Hal ini penting bagi pemilih muda yang masih membuat keputusan dan mencari informasi. Survei yang dilakukan oleh Litbang Kompas dari 29 November hingga 4 Desember 2023 menemukan bahwa 60,6% peserta menganggap debat capres sangat penting untuk membantu mereka membuat keputusan. Selain itu, survei tersebut menunjukkan bahwa perdebatan capres lebih memengaruhi pemilih muda daripada pemilih yang lebih tua. (SAKTI, 2024)



Gambar 1. Survey debat capres oleh tim litbang Kompas. (SAKTI, 2024)

Dari hasil survey debat capres tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki tentang cara debat capres dilakukan. Pemilih khususnya dari pemilih muda berharap debat lebih fokus pada masalah yang mereka anggap relevan, seperti pendidikan, karir, dan lingkungan hidup. Mereka juga berharap debat lebih interaktif dan menarik, sehingga pemilih lebih mudah memahaminya. Seperti dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para responden, salah satunya oleh FA dari wawancara pada 08 Januari 2024. FA menyampaikan bahwa:

"Salah satu paslon hanya memamerkan capaian yang bukan dari hasil kerjanya, sehingga tidak fokus. Debat capres penting untuk membantu saya menentukan pilihan. Saya berharap debat lebih fokus pada isu-isu yang relevan dengan kepentingan saya, seperti masalah demokrasi, pendidikan dan pekerjaan." (FA, personal communication, August 1, 2024)

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh SY dari wawancara yang dilakukan pada 09 Januari 2024:

"Kebanyakan masih normatif, masih sedikit yang menawarkan solusi kreatif dan substantif untuk permasalahan negara ini." (SY, personal communication, September 1, 2024)

"Debat capres isinya hanya saling menjatuhkan, sementara tidak ada gagasan atau ide yang jelas." (AN, personal communication, September 1, 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilih muda sangat menantikan debat capres karena dianggap sebagai kesempatan penting untuk membantu mereka membuat keputusan. Namun, faktanya, debat capres seringkali tidak memenuhi harapan pemilih muda. Salah satu keluhan pemilih muda adalah perdebatan capres yang tidak berfokus pada masalah yang berkaitan dengan kepentingan mereka sendiri. Dalam wawancara tersebut, pemilih muda tersebut mengatakan bahwa salah satu kandidat hanya menampilkan prestasi yang tidak terkait dengan hasil kerjanya, membuatnya tidak fokus. Ini pasti mengecewakan pemilih muda karena mereka ingin mendapatkan informasi yang relevan dan membantu mereka membuat keputusan.

Selain itu, pemilih muda berharap debat capres dapat menjadi acara yang positif dan konstruktif. Namun, faktanya, debat capres seringkali berubah menjadi ajang saling menyerang dan saling menjatuhkan, yang jelas tidak sesuai dengan keinginan pemilih muda, karena mereka ingin mendapatkan informasi yang objektif dan tidak bias.

SIMPULAN DAN SARAN

Studi menunjukkan bahwa debat capres sangat penting untuk Pemilu 2024, terutama bagi pemilih muda. Namun, pemilih muda seringkali tidak puas dengan debat capres. Beberapa hal yang perlu diperbaiki tentang debat capres, antara lain:

1. Fokus pada isu-isu yang relevan dengan pemilih muda karena pemilih muda lebih peduli dengan masalah sosial dan lingkungan seperti pendidikan, kesehatan, dan perubahan iklim. Ini adalah cara debat capres dapat menarik perhatian pemilih muda.
2. Lebih interaktif dan menarik. Debat capres harus lebih interaktif dan menarik agar pemilih muda lebih mudah memahaminya. Debat capres harus menjadi acara yang positif dan konstruktif, bukan tempat untuk saling menyerang dan menjatuhkan.

Dengan mengubah cara debat capres dilakukan, mereka dapat menjadi alat yang lebih baik untuk memberi tahu pemilih muda dan membantu mereka membuat keputusan. Debat capres dapat berkonsentrasi pada masalah seperti ekonomi, pendidikan, dan lingkungan. Isu-isu ini sangat relevan dengan pemilih muda dan berdampak besar pada masa depan mereka. Dalam hal informasi yang disampaikan, debat capres dapat memberikan pemilih muda informasi yang akurat dan menyeluruh. Informasi ini dapat berupa data dan fakta yang didukung oleh sumber yang dapat dipercaya. Untuk menarik pemilih muda, debat capres harus dikemas secara menarik dan informatif. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, visualisasi yang menarik, dan interaksi dengan penonton adalah beberapa cara untuk membuat kemasan yang menarik.

Dengan menerapkan rekomendasi tersebut, debat capres dapat menjadi cara yang lebih baik untuk memberikan informasi kepada pemilih muda dan membantu mereka membuat keputusan. Hal ini penting karena pemilih muda merupakan kelompok pemilih yang semakin besar dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia, A. (2024, January 15). Pemilih muda, politik dinasti, dan potensi polarisasi—Hal-hal yang perlu Anda ketahui tentang Pemilu 2024. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-66531834>
- AN. (2024, September 1). *Wawancara hasil debat capres hingga Januari 2024* [Personal communication].
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017, January). *Qualitative Inquiry and Research Design*. SAGE Publications Inc. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book246896>
- Entman, R. M. (2004). *Projections of Power: Framing News, Public Opinion, and U.S. Foreign Policy*. University of Chicago Press.
- FA. (2024, August 1). *Wawancara hasil debat capres hingga Januari 2024* [Personal communication].
- Kristiyono, J. (2023, December 13). *Debat Capres Hanya Relevan Jika Dibarengi Strategi Komunikasi Berbasis Pemilih | Pilar.ID*. <https://www.pilar.id/debat-capres-hanya-relevan-jika-dibarengi-strategi-komunikasi-berbasis-pemilih/>
- LSI, A. (2023, December 10). *Rilis LSI 10 Desember 2023*. LSI WEBSITE. <https://www.lsi.or.id/post/rilis-lsi-10-desember-2023>
- Mutia, C. (2024, January 15). *Apa Alasan Warga Menonton Debat Capres-Cawapres? Ini Hasil Surveinya | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/15/apa-alasan-warga-menonton-debat-capres-cawapres-ini-hasil-surveinya>
- SAKTI, R. E. (2024, August 1). *Analisis Debat Capres: Persaingan Pertajam Diskursus soal Pertahanan*. *kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/riset/2024/01/08/analisis-debat-capres-persaingan-pertajam-diskursus-soal-pertahanan>
- SY. (2024, September 1). *Wawancara hasil debat capres hingga Januari 2024* [Personal communication].
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>
- Zaller, J. R. (1992). *The Nature and Origins of Mass Opinion*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511818691>